

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Bagi Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Barupring

Haerudin¹⁾, Adi Purwati²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Buana Perjuangan Karawang
Jl HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat,
Indonesia

Corresponding author's: haerudin@ubpkarawang.ac.id

Implementation of Curriculum 2013 At Aqeedah Morals Lesson For Students In Class VIII MTs Nurul Hikmah Barupring

Article info:

Article History
Available online
30 September 2018

Keywords:
Implementation,
Curriculum 13.
Aqidah Akhlak,
Students.

Abstrak

Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlakul karimah. Mata pelajaran Aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang apabila diterapkan dengan baik dan benar mampu memberikan dampak bukan hanya pengetahuan saja namun berhubungan dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan kepada peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan dan fungsi dari mata pelajaran Aqidah Akhlak, tentu seorang pendidik memerlukan suatu cara atau metode seperti yang pemerintah cetuskan untuk kemajuan pendidikan yaitu kurikulum 2013. Ketika suatu sekolah ataupun seorang pendidik minim pengetahuan mengenai informasi yang berkaitan dengan kemajuan dalam pendidikan, maka, suatu sekolah dan gurupun tidak akan mampu menciptakan generasi-generasi seperti yang pemerintah harapkan. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menurut kurtis di MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menurut kurtis di MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes dan untuk memperoleh data tentang evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak menurut kurtis di MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes. Penelitian ini bertitik tolak pada implementasi kurtis pada mapel Aqidah Akhlak. Implementasi kurtis ini dibutuhkan oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik yang jauh lebih baik. Adapun metodologi penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data berdasarkan sumbernya yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta data kepustakaan yang berkaitan dengan kurtis dan mata pelajaran Aqidah Akhlak pendekatan yang digunakan yakni, kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil data tersebut di atas, bahwa perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menurut kurtis di MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes, Guru dapat menyiapkan silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menurut kurtis di MTs Nurul Hikmah Barupring

Brebes menggunakan metode ceramah, diskusi, presentasi, tanya jawab. Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak menurut kurtilas di MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes yakni, dilakukan dalam tiga hal, yakni pada saat pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran, evaluasi ujian tengah dan kenaikan kelas.

Abstract:

The subject of Islamic religious education is one of the important parts of the education system in Indonesia, in order to become a human who has faith and devotion to God and has moral character. The subject of Akidah akhlak is one of the subjects that if applied properly and correctly is able to make an impact not only knowledge but also related to attitudes, skills and knowledge to students. To realize the goals and functions of the Akidah Akhlak subjects, of course an educator needs a method or method such as the one that the government initiated for the advancement of education, namely the 2013 curriculum. When a school or educator lacks knowledge about information relating to progress in education, then, a schools and teachers will not be able to create generations as the government expects. The purpose of this study was to obtain data on learning planning Akidah Akhlak according to kurtilas at MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes, to obtain data on the implementation of Akidah Akhlak learning according to kurtilas at MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes and to obtain data on learning evaluation Akidah Akhlak according to kurtilas at MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes. This study begins with the implementation of kurtilas in map Akidah Akhlak. The implementation of curricula is needed by every teacher to improve the quality of educators and students who are much better. The methodology of this research is carried out with data collection techniques based on the source, namely through interviews, observation and documentation as well as library data relating to curricula and the Akidah Akhlak subjects approach used, namely, descriptive qualitative. Based on the results of the data above, that planning learning Akidah Akhlak according to kurtilas at MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes, Teachers can prepare syllabus and RPP, implementation of learning Akidah Akhlak according to kurtilas at MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes using lecture, discussion, presentation, question and answer . Evaluation of learning Akidah Akhlak according to kurtilas at MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes that is, done in three ways, namely when learning takes place, after learning, evaluation of the middle exam and increase in class.

PENDAHULUAN

Dalam upaya pemerintah untuk menyempurnakan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah seringkali mengubah kurikulum agar menjadi lebih baik lagi. Perkembangan Kurikulum di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan sebelum tahun 1945, mulai dari kurikulum 1985 yang berlaku sampai akhir 1993, kurikulum 1994 yang berlaku sampai akhir 1996, revisi kurikulum 1994 yang berlaku sampai akhir 2003, rintisan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang berlaku sampai akhir 2005, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang berlaku sampai akhir 2012, hingga kurikulum 2013 yang sedang dijalankan saat ini. Menurut beberapa pakar, perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun di negara lain disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan Negara (Cahaya Kusuma, 2013: 12).

Tujuan dari pengagasan kurikulum 2013 sendiri untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan). Hasil yang diinginkan pemerintah dari kurikulum yang baru ini agar supaya peserta didik memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Melalui Kurikulum 2013 ingin ditingkatkan dan diseimbangkan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge) di kalangan peserta didik. sehingga nantinya para lulusan yang lahir dari penerapan Kurikulum 2013, dapat menjadi lulusan yang lebih berkualitas dan mampu bersaing di dunia internasional dengan basis karakter yang kuat (Muhammad Nuh dkk, 2013:7).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak adalah salah satu bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan nasional agar membentuk peserta didik menjadi manusia yang berima dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, oleh karena itu, pembelajaran aqidah akhlak tentang menghayati dan mengimani Allah SWT serta merealisasikan pada perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dengan bentuk sikap berbudi pekerti luhur dan bermartabat serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan menjadi sangatlah penting.

Melewati proses pembelajaran yang mengutamakan tentang penanaman nilai-nilai Islam, dengantidak melupakan etika sosial melalui pendekatan saintifik. Untuk itu penulis sangat tertarik bagaimana pembelajaran aqidah akhlak ini diimplementasikan dengan kurikulum 2013. Pengimplementasian kurikulum 2013 pada lembaga pendidikan. Terutama pada Madrasah Tsanawiyah seperti Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Barupring dimana sekolah tersebut memiliki keunikan yakni sekolah yang dibawah naungan Kementerian Agama ini merupakan salah satu sekolah swasta yang mampu menerapkan kurikulum 2013 dengan baik, meski sekolah tersebut masih banyak kekurangan terutama dalam hal fasilitas yang memadai, tenaga pengajar yang terbatas, serta peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata yang standar namun justru hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk tetap bisa menjalankan kurikulum 2013 dengan baik.

MTs Nurul Hikmah ini bisa menjadi contoh untuk sekolah swasta yang lain yang memiliki keterbatasan baik dalam segi fasilitas, tenaga pengajar hingga peserta didik untuk memacu, memberi semangat dan kepercayaan diri suatu sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Oleh karena itu penulis merasa terpanggil untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Bagi Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Barupring”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-

lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy. J. Moloeng, 2004: 6) Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti (Lexy. J. Moloeng, 2004: 5). Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak bagi siswa kelas VIII MTs Nurul Hikmah.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data berdasarkan sumbernya yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, adapun sumber data dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung diamati dan dicatat secara langsung. seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah itu sendiri serta beberapa informan lainnya seperti wakil kurikulum, Guru aqidah akhlak dan siswa-siswi kelas VIII MTs Nurul Hikmah. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snow sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

K-13 yang diterapkan di MTs Nurul Hikmah. Pada dasarnya, MTs Nurul Hikmah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun pertama yang diberlakukan hanya untuk kelas VII atas intruksi dari kementerian agama untuk tetap melanjutkan bagi sekolah yang telah melaksanakan k-13 selama satu semester, termasuk kelas VIII yang dijadikan objek oleh peneliti.

Berikut petikan wawancara dengan kepala sekolah MTs Nurul Hikmah, yakni bapak Drs. H. Nurkholis, M. Pd. I mengatakan bahwa: "Intruksi dari dinas pendidikan adalah bagi lembaga pendidikan yang baru mengimplementasikan kurikulum 2013 hanya satu semester maka di anjurkan untuk kembali menjadi KTSP, dan sesuai dengan intruksi dari pemerintah yakni dari reding cektor kami kementrian agama, intruksi dari kementrian agama kita menggunakan kurikulum 2013 kita lanjutkan yang sudah kita laksanakan selama satu semester, jadi kita lanjutkan pelaksanaannya. Karena resmi ada suratnya dan sudah di tunjang sejak awal dengan sosialisasi, pelatihan-pelatihan, diklat-diklat bahkan yang lebih ada TOT, bahkan juga buku siswa dan buku gurunya sudah jadi. Nah,,ini salah satu kelebihan,, jadi dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sedikit melegakan karena untuk buku siswa mapel agama yang kurikulum 2013 dengan pendekatan saintific sudah tersedia termasuk buku aqidah akhlak sedangkan buku mapel umum belum tersedia.begitu saya kira-kira" (Nurkholis, Kepala Sekolah MTs Nurul Hikmah, Wawancara terbuka, Tonjong 23 Oktober 2017).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pelengkap KTSP dimana dalam kurikulum 2013 terdapat perubahan yang mencolok terkait pendekatan yang dipakai lebih

bersifat ilmiah serta penilaian autentik yang lebih akurat, hal baru tersebut membuat guru guru sulit untuk menerapkan dikarenakan metode yang biasa dipakai adalah metode KTSP dan sulit untuk merubah suatu kebiasaan. Hal tersebut sependapat juga diungkapkan oleh guru maple akidah akhlak yakni:

“Dalam pelaksanaannya (kurikulum 2013), sebenarnya membutuhkan kerja ekstra karena kurikulum ini merupakan kurikulum yang baru bagi kami MTs Nurul Hikmah jadi seringkali para guru merasa kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, sehingga sangat perlu diperkenalkan berulang kali kepada guru. Yang seringkali menjadi kesulitan para guru adalah penyusunan RPP, mengkondisikan kelas dengan pendekatan saintific serta penilaiannya. Memang kita akui, metode yang dipakai ya, ini itu saja monoton kebanyakan ceramah. Dan merubah kebiasaan guru-guru memakai metode lama menjadi metode yang lebih modern itu susah mbak” (Munisah, Guru akidah akhlak MTs Nurul Hikmah, Wawancara nonformal, Tonjong, 23 Oktober 2017).

Sedangkan hasil observasi yang dibuat dalam bentuk catatan oleh penulis ketika penulis mengikuti kegiatan belajar mengajar terkait materi ananiyah, ghadab, putus asa dan tamak, di kelas VIII B pada jam ke tiga pada dua kali pertemuan 2×40 menit dijabarkan sebagai berikut:(Observasi pertama di kelas VIII B, Selasa, 24 Oktober 2017).

Metode merupakan jembatan penghubung antara materi dan pemahaman siswa terkait materi tersebut, dalam pemilihan metode harus didasarkan pada karakteristik siswa, materi, sarana prasarana dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran aqidah akhlaq khususnya materi akhlaq tercela yakni ananiyah, putus asa, ghadab dan tamak, guru mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VIII B MTs Nurul Hikmah melakukan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya-jawab dan bermain peran (Role Playing). Sesuai dengan pendapat bu Munisah, S. Pd. I beliau selaku salah satu pengampuh mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Nurul Hikmah , sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran aqidah akhlak dikelas VIII, saya menggunakan metode yang saya sesuaikan dengan karakteristik anak, materi dan sarana. Memang lebih banyak metode berdiskusi, presentasi, ceramah dan model pembelajaran yang digunakan dalam kompetensi ini adalah role playing. Dalam proses saya menggunakan media papan tulis, karena lebih efisien yakni anak-anak lebih fokus, saya tidak menggunakan proyektor karena masih sangat minim sekali fasilitas yang seperti itu untuk di MTs Nurul Hikmah ini” (Munisah, Guru Akidah Akhlak kls VIII B, MTs Nurul Hikmah, Wawancara pribadi, Tonjong, 14 November 2017).

Pernyataan tersebut didukung oleh salah satu siswa kelas VIII B Muhammad Al-Faris sebagai berikut: “Pembelajaran aqidah akhlaq menyenangkan mbak, pertemuan kemarin diskusi dan ceramah, sekarang dengan bermain peran kita sekelompok harus sama-sama aktif, saling kerjasama agar perannya bagus . Kita jadi faham perilaku ananiyah, putus asa,ghadhab dan tamak’. Setiap kelompok dalam memberikan contoh lain mengenai sikap ananiyah, putus asa, ghadhab dan tamak bagus-bagus. Semisal tadi kelompok satu ada yang mencontohkan seorang murid yang tidak mau piket pada

hari piketnya ketika diingatkan malah dia marah-marah kepada temannya, ini merupakan contoh terdekat kami di dalam kelas, sehingga akan sangat mudah untuk mengingat kembali sikap pemaarah yang merupakan salah satu sikap tercela yang harus kita hindari” (M. Al-Faris, salah satu murid kls VIII B MTs Nurul Hikmah, Wawancara terbuka, Tonjong, 14 November 2017).

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak Bapak Nurrohman, S. Pd. I berpendapat bahwa: ”Dalam proses pelaksanaan pembelajaran KTSP dan kurikulum 2013 terlihat perbedaan yang mencolok, dulu KTSP hanya menitik beratkan bagaimana anak bisa pandai dalam bidang akademik, sedangkan kurikulum 2013 selain anak diharapkan pandai dalam akademiknya, juga harus pandai dalam bersikap dan memiliki keterampilan. Oleh sebab itu, penanaman karakter lebih banyak dikaji disini melalui 5 M yang sudah ditentukan oleh pemerintah” (Nurrohman, Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Hikmah, Wawancara nonformal, Tonjong, 15 November 2017).

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, ini karena materi yang disampaikan mengharuskan guru untuk memakai metode ceramah. Guru harus menjelaskan terkait aqidah serta memberikan contoh-contoh terkait akhlak yang baik dan yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam metode yang digunakan oleh bapak Nurrohman, S. Pd. I, beliau berpendapat bahwa: ”Sehubungan dengan metode yang saya pakai dalam pembelajaran aqidah akhlak kemarin lebih kepada metode ceramah mbak. Namun yang pro aktif, jadi saya ceramah sambil memberikan rangsangan kepada murid saya agar siswa-siswi saya mau untuk berfikir” (Nurrohman, Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Hikmah, Wawancara nonformal, Tonjong, 15 November 2017).

Akan tetapi model ceramah yang digunakan oleh guru MTs Nurul Hikmah ini adalah model pro aktif dimana guru memberikan rangsangan agar siswa dapat berfikir. Dalam bermain peran (Role Playing) pada mata pelajaran aqidah akhlak dikelas VIII MTs Nurul Hikmah, bertujuan untuk mengeksplorasi perasaan peserta didik, mentransfer dan mewujudkan mengenai perilaku nilai dan persepsi peserta didik, mengembangkan keterampilan (Skill) dalam pemecahan masalah dan mengeksplorasi materi pelajaran dengan bervariasi.

Tahap selanjutnya setelah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran. Dalam penilaian kurikulum 2013 ini sangat berbeda dengan penilaian sebelumnya karena penilaian yang dipakai oleh kurikulum 2013 adalah penilaian otentik.

Dalam wawancara yang saya lakukan dengan bapak Nur Kholis, M. Pd. I terkait prinsip-prinsip dalam penilaian hasil belajar siswa sangat relevan dengan Buku guru aqidah akhlak terbitan Kemenag, yakni (Kemenag, 2014: 14).

1. Objektif, berarti penilaian berbasis standart penilaian dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.

2. Terpadu, penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan.
3. Ekonomis, penilaian yang dilakukan efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya.
4. Transparan, prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur dan hasilnya.
6. Edukatif, mendidik dan memotivasi peserta didik dan pendidik

Terdapat tiga aspek yang dinilai di MTs Nurul Hikmah dalam kurikulum 2013 yaitu aspek sikap (Afektif), pengetahuan (Kognitif) dan keterampilan (psikomotori). Ketiga aspek tersebut memiliki teknik dan instrumen yang berbeda-beda. Mulai dari penilaian aspek sikap (sosial dan spiritual) menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Sedangkan untuk penilaian aspek pengetahuan menggunakan instrumen tes tulis maupun lisan dan penugasan. Dan penilaian keterampilan menggunakan tes praktik, proyek dan portofolio. Setiap teknik dan instrumen memiliki format dan penskoran masing-masing.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak kepala sekolah MTs Nurul Hikmah yakni bapak Nurkholis, M. Pd. I sebagai berikut: "Dalam menilai hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu ada prinsipnya mbak, penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan standart penilaian, dilakukan secara terencana dan berkesinambungan jadi terus-terus dilakukan, penilaiannya juga harus efektif dan efisien" (Nurkholis, Kepala Sekolah MTs Nurul Hikmah, Wawancara terbuka, 23 Oktober 2017).

Dalam penilaian kurikulum 2013 yang diterapkan di MTs Nurul Hikmah terbagi kedalam tiga aspek yaitu aspek sikap (spiritual dan sosial), aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Untuk penilaian aspek sikap dapat dilakukan dengan teknik observasi, penilaian diri, teman sejawat dan jurnal.

Untuk penilaian aspek pengetahuan menggunakan instrumen tes tulis maupun lisan dan penugasan. Sedangkan penilaian aspek keterampilan menggunakan tes praktik, proyek dan portofolio. Dipaparkan dari hasil wawancara dengan bapak Nurkholis, M. Pd. I terkait dengan evaluasi: "Penilaian atau evaluasi pada kurikulum 2013 ini sangat berberda dengan penilaian kurikulum-kurikulum sebelumnya mbak. Karena penilaiannya sulit mbak, njerimet. Ada tiga aspek dalam penilaian kurikulum 2013 ini yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan dan itu semua harus disajikan secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah di tentukan. Lah... untuk mengetahui nilai dari setiap aspek itu ada formatnya sendiri-sendiri mbak, mulai dari kompetensi sikap (spiritual dan sosial) itu nilainya dari observasi, penilaian diri, penilaian antar teman sejawat dan jurnal. dari form penilaian observasi saja dari sosialnya kan ada tujuh, itu semuanya dinilai jadi di perinci lagi ada form penilaian observasi sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri itu saja masing-masing ada skornya. sedangkan untuk mengetahui penilaian pengetahuan itu pakek instrumen tes bisa tulis bisa lisan dan penugasan

terakhir penilaian keterampilan ada tes praktik, proyek dan portofolio. Itu rumit dan sulit mbak misal ya mbak penilaian sikap, dari sikap itu di perinci dari kejujurannya, kedisiplinannya, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santunnya, dan rasa percaya diri itu ada rumus-rumusnya, seperti di komputer ini mbak” (Nurkholis, Kepala Sekolah MTs Nurul Hikmah, Wawancara terbuka, Tonjong, 23 Oktober 2017).

Penilain dilakukan saat proses belajar berlangsung, setelah pembelajaran, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Guru mata pelajaran aqidah akhlaq mengalami kesulitan dalam penilaian dikarenakan guru sibuk dengan penilain yang mana format setiap penilaian berbeda dan terdapat penskoran, guru mata pelajaran aqidah akhlaq tersebut takut apabila lebih terfokus pada penilaiannya dan kompetensi dasar yang harus dicapai tidak dapat terpenuhi.

Berikut ungkapan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, yaitu bu Munisah, S. Pd. I sebagai berikut: “Penilaian saya ambil dari tugas-tugannya, juga ada nilai ujian tengah semester (UTS) dan lagi masih ada nilai yang diambil dari ujian akhir semester (UAS) atau ujian kenaikan kelas (UKK). jadi menurut saya kurikulum 2013 ini memang bagus karena pendekatannya sendiri menggunakan pendekatan ilmiah, tetapi membuat guru repot dengan penilaiannya akhirnya kompetensi yang harus dicapai tidak terpenuhi. Karena guru sibuk menilai muridnya. Itu format penilaiannya sudah banyak untuk setiap sikap di tambah lagi ini per- anak, jadi banyak sekali mbak yang perlu dinilai. Pusing mbak kalau dibawa pusing, makanya saya benar-benar menikmati hal ini agar tidak begitu pusing” (Munisah, Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Hikmah, Wawancara nonformal, Tonjong, 16 November 2017).

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Nurrohman, S. Pd. I sebagai berikut : “Penilaian itu dilakukan selama proses pembelajaran, setelah proses pembelajaran, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir sekolah. Dalam penilain proses saya rasa guru di MTs Nurul Hikmah ini menggunakan instrumen yang sama karena kesepakatan dan menyeragamkan penilaian oleh guuru-guru. Ya dinilai tentu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Begitu mbak” (Nurrohman, Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Hikmah, Wawancara nonformal, Tonjong, 17 Nop 2017).

Sedangkan hasil observasi oleh peneliti yang dilakukan di MTs Nurul Hikmah bersamaan dengan bu Munisah, S. Pd. I yang sedang menilai siswa anak kelas VIII sebagai berikut: Pada pertemuan pertama bu Munisah, S. Pd. I melakukan penilaian diskusi dikelas VIII, dengan membagi 4 kelompok kecil dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang terhitung dari no urut apsen karena peserta didik dikelas VIII berjumlah 23 siswa. Beliau membawa jurnal penilain di mana jurnal tersebut berupa daftar nama siswa kelas VIII dan memberikan penilaian bagi semua siswa. Siwa yang aktif, siswa yang memperhatikan, siswa yang bertannya, siswa yang bermain, siswa yang tidak memperhatikan. Serta penilain setelah proses dimana guru memberikan tugas pada peserta didik untuk dikerjakan diluar jam sekolah. Sedangkan pada pertemuan kedua melakukan penilain dengan bermain peran terkait materi akhlaq tercela Ananiyah, putus asa, ghadhab dan tamak . Kelompok satu berjudul ananiyah, kelompok dua berjudul putus asa, kelompok tiga berjudul ghadhab, kelompok empat berjudul tamak.

Penilaian di dapatkan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan mengamati semua murid. Berikut merupakan teknik dan instrumen dalam penilaian yang dilakukan oleh guru aqidah akhlaq kelas VIII di MTs Nurul Hikmah yang diimplementasikan dari buku pedoman guru terbitan kementerian Agama, sebagai berikut:

a. Nilai Afektif

Nilai afektif didapatkan berdasarkan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian afektif pada materi akhlaq tercela *riya'* dan nifaq dikelas VIII MTs Nurul Hikmah sesuai dengan buku panduan guru Kemenag dengan menggunakan huruf (A, B, C dan D). Untuk penilaian afektif dengan menggunakan teknik penilaian diri ini, peneliti hanya mengambil satu sampel siswa bernama Muhammad Al-Faris kelas VIII MTs Nurul Hikmah yang peneliti dapatkan dari hasil terjun langsung dengan bantuan dari bu Munisah, S. Pd. I selaku guru aqidah akhlaq kelas VIII, sebagai berikut:

Nama Peserta Didik : Muhammad Al-Faris

Kelas/Semester : VIII B/1

Standart Kopetensi : Menolak perilaku tercela

Kopetensi Dasar : Ananiyah, putus asa, ghadhab dan tamak

Indikator :

- 1) Menjelaskan pengertian perilaku *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak
- 2) Menunjukkan dalil *naqli* dan *aqli* terkait perilaku *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak
- 3) Memahami macam-macam perilaku *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak
- 4) Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak
- 5) Menyajikan data dan fakta serta sumber tentang perilaku *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak
- 6) Memahami dampak negatif dari perilaku *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak

Teknik Penilaian : Penilaian Diri

Penilaian : Peserta Didik

Tabel 1. Lembar penilaian dari kelas VIII MTs Nurul Hikmah tahun ajaran 2017/2018
(Munisah, Guru maple akidah akhlak kls VIII, Dokumentasi,
tahun ajaran 2017/2018, 19 November 2017)

No	Perilaku	selalu	sering	Jarang	Tdk pernah	Skor
1	Memperdulikan Teman Yang Dalam Kesusahan	√				4
2	Tidak Mencontek Dalam Melaksanakan Tugas	√				4
3	Berperangangka Baik Kepada Allah Dan Mahkluknya	√				4
4	Kembali Berusaha Setelah Mendapatkan Kegagalan	√				4
5	Berwudhu Apabila Sedang Marah			√		2

6	Memaafkan Kesalahan Orang Lain	√		3
7	Bersodaqoh Kepada Orang Yang Memerlukan		√	2
8	Tidak Membeli Barang-Barang Yang Tidak Perlu	√		3
Jumlah Skor				26
Nilai				A
Keterangan; Selalu=4, Sering=3 Jarang=2, Tidak pernah=1				Nilai 25-32 = A (Sangat baik) Nilai 17-24 =B (Baik) Nilai 09-16 =C (Cukup) Nilai 00-08 =D (Kurang)

b. Nilai Kognitif

Nilai kognitif di MTs Nurul Hikmah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlaq didapatkan berdasarkan nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester (UTS) dan nilai ujian kenaikan kelas (UKK). Ulangan harian adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa untuk kompetensi dasar tertentu. Siswa disebut kompetensi jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Bagi siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut wajib mengikuti remedial. Ulangan tengah semester dilaksanakan setelah pembelajaran mencapai standar kompetensi tertentu, dengan memberikan seperangkat soal mengenai standard KD.

Ulangan tengah semester dilaksanakan satu kali dalam setiap semester. Ulangan akhir semester adalah alat tes untuk mengukur kemampuan siswa untuk beberapa kompetensi dasar dalam satu semester. Nilai UAS tidak ada batas ketuntasan minimal, sehingga tidak ada remedial. UAS merupakan evaluasi hasil. Materi UAS terdiri dari seluruh KD dalam satu semester yang ditunjuk sekolah pada akhir semester. Pelaporan hasil ujian semester akan digabung dengan rata-rata ujian blok dalam satu semester yang hasilnya berupa raport.

c. Nilai Psikomotor

Sedangkan nilai Psikomotor diperoleh oleh guru mata pelajaran aqidah akhlaq pada materi akhlaq tercela dengan bermain peran (Role Playing). Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengeksplorasi perasaan peserta didik, mentransfer dan mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai dan persepsi peserta didik, mengembangkan keterampilan (*skill*) pemecahan masalah dan tingkah laku, dan mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang bervariasi.

Tabel 2. Lembar penilaian psikomotorik bermain peran kelas VIII B MTs Nurul Hikmah tahun ajaran 2017/2018((Munisah, Guru mapel akidah akhlak kls VIII, Dokumentasi, tahun ajaran 2017/2018, 19 November 2017).

	Nama kelompok	Aspek yang			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	BT	R	P
1.	Pertama	30	30	40	100	100				
2	Kedua	30	20	30	80	80				
3	Ketiga	20	30	40	90	90				

4	Keempat	30	30	30	90	90
5	Kelima	30	20	30	80	80

Keterangan:

T: Tuntas mencapai nilai(disesuaikan dengan nilai KKM=78)

BT: Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R: Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan Rubrik Penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi
 - a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30
 - b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20
 - c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10
2. Penghayatan yang diperlukan
 - a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam bermain peran, skor 30
 - b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam bermain peran, skor 20
 - c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam bermain peran, skor 10
3. Kerja Sama
 - a) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40
 - b) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30
 - c) Jika kelompok tersebut kerjasamanya kurang baik, skor 20
 - d) Jika kelompok tersebut kerjasamanya tidak baik, skor 10

Nilai = a + b + c

Dari paparan evaluasi pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Nurul Hikmah yang diterapkan oleh para guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dapat ditarik kesimpulan bahwa, penilaian kurikulum 2013 meliputi tiga aspek yaitu, aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik sebagaimana tertuang dalam konsep kurikulum 2013.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Hikmah bagi siswa kelas VIII di MTs Nurul Hikmah terkait implementasi kurikulum 2013, dapat ditarik kesimpulan:

1. Perencanaan untuk guru mata pelajaran aqidah akhlak menyangkut penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk silabus mata pelajaran aqidah akhlak sudah disiapkan oleh Kementerian Agama tetapi pemerintah juga memberikan kebebasan bagi pihak sekolah atau guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan sekolah dan

peserta didik. Sedangkan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru wajib menyusun RPP secara mandiri yang didalamnya terdapat rincian penggunaan pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Penyusunan RPP mempertimbangkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan situasi dan kondisi MTs Nurul Hikmah.

2. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak menggunakan metode ceramah, diskusi, presentasi tanya jawab. Akan tetapi metode ceramah masih dominan digunakan. Dimana metode-metode tersebut relevan digunakan dalam pendekatan saintifik. Karena didalam buku pedoman guru aqidah akhlak kelas VIII terbitan Kemenang dalam pembelajarannya sesuai dengan pendekatan saintifik dan hal tersebut diterapkan oleh guru aqidah akhlak berarti guru juga tidak susah dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013 tersebut.
3. Evaluasi dalam pembelajaran aqidah akhlak dilakukan dalam tiga hal yakni, pada saat pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran dan evaluasi ujian tengah dan kenaikan kelas. Dalam evaluasi tersebut sudah mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dimana dalam penilaian aspek sikap di MTs Nurul Hikmah menggunakan teknik penilaian diri, untuk penilaian pengetahuan MTs Nurul Hikmah menggunakan tes lisan dan tulis yang didapat dari ulangan harian, ujian semester dan ujian tengah semester dan ujian akhir semester ditambah dengan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa-siswi kelas VIII. Dari Evaluasi yang dilakukan juga menghasilkan Perkembangan peserta didik yang berbeda ketika masih menggunakan sistem KTSP dibandingkan ketika sekolah sudah mulai mengimplementasi kurikulum 2013 terkait pembelajaran aqidah akhlak bagi siswa kelas VIII di MTs Nurul Hikmah yakni peserta didik menjadi lebih aktif dalam mencari tahu atau ber eksperimen karena pembelajaran yang menyenangkan, serta dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi akhlak yakni, mengenai sikap ananayah, putus asa, ghadhab dan tamak oleh peserta didik, dan juga dengan kurikulum 2013 peserta didik tidak hanya dapat menguasai materi namun juga dapat menyeimbangkan akhlak atau sikap dan keterampilan yang dimilikinya untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti dalam kesempatan ini menyapaikan beberapa saran sebagai berikut:

4. Guru tetap aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah seperti, penataran, workshop yang terkait dengan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan agar semua guru mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana mengimplementasikan kurikulum 2013 sesuai dengan prosedur pemerintah.
5. Semangat untuk belajar serta metode dan penilaian yang digunakan dengan konsisten dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya agar tercipta siswa yang tidak hanya cerdas saja tapi juga memiliki akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, Cahaya,(2013), *Pengembangan Kurikulum 2013 Analisis Pengembangan Komponen – Komponen Kurikulum 13 Pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*.
- Nuh, Muhammad. (2013), *Pengembangan Kurikulum 13*, Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexi, J. (2004) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi, J. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fadillah, M. (2014), *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*, Yogyakarta : Ar ruzz.
- Judistira K. Gama, (2008) , *Dasar dan Proses Penelitian Sosial*, Bandung : Primaco Akademika.
- Sukmadinata, S.N. (2009) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari (1993), *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta ; Gajah Mada University.